

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA
MAHASISWA PERANTAU**

SKRIPSI

Isedora Cilvia Irgi Afridistya

20.E1.0154



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA
MAHASISWA PERANTAU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Isedora Cilvia Irgi Afridistya

20.E1.0154



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024

**HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA
MAHASISWA PERANTAU**

*(The Relationship Between Self Disclosure and Psychological Well-Being
in Migrant College Students)*

Isedora Cilvia Irgi Afridistya, M. Suharsono

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Mahasiswa yang memiliki *psychological well-being* tinggi menunjukkan bahwa kondisi fisik, mental maupun sosial mereka berada dalam keadaan sejahtera. Salah satu faktor penting yang memengaruhi *psychological well-being* adalah *self disclosure*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self disclosure* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *self disclosure* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa. Subjek penelitian adalah 194 mahasiswa perantau dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan *snowball sampling*. Alat ukur menggunakan Skala *Self Disclosure* dan Skala *Ryff's Psychological Well-Being*. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan *Spearman's Rho*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *self disclosure* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa dengan nilai koefisien ($p = 0,88$; $p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yakni semakin tinggi *self disclosure*, maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa dan sebaliknya.

Kata kunci: Mahasiswa perantau, *psychological well-being*, *self disclosure*.

Abstract

College students who have high *psychological well-being* indicate that their physical, mental and social conditions are in a prosperous state. One important factor that influences *psychological well-being* is self-disclosure. This research aims to determine the relationship between self-disclosure and *psychological well-being* in migrant college students on the island of Java. The hypothesis of this research is that there is a positive relationship between self-disclosure and *psychological well-being* in migrant college students on the island of Java. The research subjects were 194 migrant college students and the sampling technique used *accidental sampling* and *snowball sampling*. The measuring tool uses the *Self-Disclosure Scale* and the *Ryff's Psychological Well-Being Scale*. Data analysis to test hypotheses using *Spearman's Rho*. The

results of data analysis show that there is a very significant positive relationship between self-disclosure and psychological well-being in migrant college students on the island of Java with a coefficient value ($p = 0,88$; $p < 0,01$). These results show that the hypothesis is accepted, namely that the higher the self-disclosure, the higher the psychological well-being of migrant college students on the island of Java and vice versa.

Keywords: *Migrant college students, psychological well-being, self disclosure.*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pula mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang berada jauh dari tempat tinggalnya (Halim & Dariyo, 2017). Mahasiswa yang harus tinggal di luar rumah atau daerah asalnya demi menyelesaikan pendidikan, disebut dengan mahasiswa perantau (Tranggono, Florentina, & Aditya, 2022). Fenomena mahasiswa yang merantau menggambarkan semakin banyaknya mahasiswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di tempat yang jauh dari tempat tinggal asalnya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan pengalaman dan pendidikan yang lebih baik (Nusi, Murdiana & Siswanti, 2022). Indonesia adalah negara berkembang yang saat ini masih mengusahakan berbagai proses pembangunan, bidang pendidikan sebagai salah satunya. Hal ini terbukti dari banyaknya pelaksanaan proses pendidikan yang sampai saat ini masih kurang merata terutama di daerah-daerah tertinggal (Kurniawati, 2022).

Pelajar memiliki keinginan untuk dapat memperoleh pendidikan dari perguruan tinggi yang berkualitas, walaupun harus tinggal di luar daerah asalnya. Pulau Jawa menjadi salah satu pilihan, karena memiliki banyak perguruan tinggi yang berkualitas (Rufaida & Kustanti, 2018). Pernyataan tersebut didukung dengan data yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016, tercatat ada sebanyak 1.143 mahasiswa perantau di Universitas Diponegoro dan pada tahun yang sama ada sebanyak 4.326 mahasiswa baru yang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat di Universitas Padjadjaran. Kemudian, sebanyak 78,7% dari total 310.860 mahasiswa aktif dari seluruh universitas yang terletak di Yogyakarta adalah mahasiswa perantau (Geofanny dkk, 2022).

Aktivitas mahasiswa perantau tidak jauh berbeda dengan aktivitas mahasiswa pada umumnya. Selain mengikuti pembelajaran di kampus,